

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan satu dari sekian *stakeholder* sebagai konsumen yang berada di lingkungan lembaga pendidikan tinggi. Seiring dengan banyaknya tuntutan yang melekat pada identitas mahasiswa yang notabene sebagai *agen of change*, serta sebagai pengamalan bentuk dari Tridarma perguruan tinggi. Setidaknya mahasiswa menjadi garda terdepan dalam perubahan, baik saat ia menyandang gelar sebagai mahasiswa maupun setelahnya. Terlebih saat mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan yang menunjang minat dan bakatnya dengan mengikuti Unit Kegiatan Khusus (UKK) maupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Setidaknya mereka yang berkecimpung dalam kegiatan pengembangan minat dan bakatnya dapat menjadikan hal tersebut untuk diimplementasikan langsung dalam Tridarma perguruan tinggi, yang semisal terkait dengan pengabdian masyarakat yakni salah satu UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya yang didalamnya ada kegiatan pengembangan minat dan bakat untuk menjadi MC/presenter. Satu diantara kita yang mengikuti kegiatan tersebut pastilah merasakan manfaatnya saat berada ditengah masyarakat, apabila ada kegiatan disana kita dapat berpartisipasi dengan menjadi MC/presenter selagi kita dapat membantu. Untuk melakukan proses dan upaya pengembanagan minat

dan bakat hingga pengaplikasiannya, tentunya tak lepas dari peran lembaga yang menaunginya, salah satunya yakni lembaga kemahasiswaan.

Bagian kemahasiswaan merupakan bagian dari struktur organisasi birokrat yang berada di tataran kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai lembaga yang kerap kali menjadi sebutan hingga tupoksinya identikkan sebagai bapak ataupun ibu dari mahasiswa yang mempunyai tugas membimbing, memberikan pengarahan kepada mereka apabila diperlukan. Terutama mahasiswa yang mengikuti kegiatan UKK maupun UKM, mau tidak mau kebutuhan mereka diakomodir oleh bagian kemahasiswaan agar kegiatan pengembangan minat dan bakatnya berjalan dengan baik.

Dalam hal ini, saat bagian kemahasiswaan yang memberikan pelayanan langsung terhadap mahasiswa sepertinya menjadi perihal penting saat untuk melakukan pelayanan yang lebih. Dalam artian, mahasiswa mendapatkan haknya dengan kepuasan pelayanan yang baik sebagai satu dari *stakeholder* di lingkungan perguruan tingginya. Sebagai mahasiswa yang juga berkecimpung dalam UKM yang bernaung di tataran kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan adanya *statement* mengenai lima budaya kerja yang sempat disinggung oleh Menteri Agama, maka kepuasan menjadi salah satu poin penting untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa (yang mengikuti UKK dan UKM) terhadap pelayanan yang diberikan oleh bagian kemahasiswaan.

Selama ini pelayanan yang diberikan oleh lembaga tersebut dalam pandangan saya sudah cukup baik untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa. Misalnya saja, dalam kegiatan yang UKM yang bergerak dibidang kepenulisan yang saya ikuti fasilitas mengenai informasi kegiatan lomba atau apapun yang berkaitan dengan UKM pasti segera diinformasikan. Akan tetapi, dalam perlu penyempurnaan kembali, seperti halnya saat mengurus keadministrasi dapat diterapkan “one day

¹ Taufiq-Humas UINSA. 11 Desember 2015. *Lima Budaya Kerja untuk Tingkatkan Kualitas Pelayanan* (online), (<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12452/lima-budaya-kerja-untuk-tingkatkan-kualitas-pelayanan>, diakses pada 11 Desember 2015)

² Rtn-Humas UINSA. 4 Januari 2016. *Peringatan HAB Ke-70 Menteri Agama RI Ajak Mewujudkan Lima Nilai Budaya Kerja* (online), (<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12465/peringatan-hab-ke-70-menteri-agama-ri-ajak-mewujudkan-lima-nilai-budaya-kerja>, diakses pada 4 Januari 2016)

Mengutip dari buku manajemen pendidikan, Khursid Ahmad menuturkan *“Off all the problem is the most challenging. The future of the muslim world will depend upon the way it responds to this challenge”*, yakni dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini, maka masalah pendidikan merupakan masalah menantang.³ Masa depan Islam tergantung kepada bagaimana cara dunia Islam menjawab dan memecahkan masalah ini. Dari kutipan tersebut ditambah dengan adanya pemaparan latar belakangnya, maka akan dilakukan penelitian dengan mengambil judul *“Efektifitas budaya kerja bagian kemahasiswaan terhadap kepuasan pelayanan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya”*. Yang nantinya secara tidak langsung dapat menjadi indikator berhasil tidaknya suatu universitas dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴ Dengan adanya kegiatan penelitian ini, dapat memberikan masukan untuk bagian kemahasiswaan untuk pelayanan yang lebih baik lagi, dan tentunya sejalan juga dengan identitas kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, yang merupakan kampus yang bernuansa Islam namun tetap memperhatikan aspek manajemen seperti pada umumnya.

³ Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.,dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. hlm. 19.

⁴ Tika dkk. 2013. *Prosentase Kepuasan Mahasiswa terhadap Sistem Pembelajaran di Kelas*. Beranda LPM Solidaritas Edisi Mei-Juni, hlm. 1.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti-bukti atas hal-hal berikut ini:

- Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian diharapkan memberi manfaat bagi:

- [illegible]

[illegible]

